

PEMAHAMAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN

DEFINITION OF CURRICULUM IN EDUCATION

Amni Haulia^{1a}, Lina Bayinah^{2b}, Siti Suaidah Tusholihah^{3c}, Mohammad Sutisna^{4d}

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan PPKn, STKIP Arrahmaniyah
^{a,b,c,d} Jl. Masjid Al-Ittihad, Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

Korespondensi : ¹lia.amni@yahoo.co.id, ²bayinahlina8@gmail.com, ³aidaelbiyu@gmail.com

APA Citation: Haulia, A., Bayinah, L., Tusholihah, S.S., & Sutisna, M. (2023). Pemahaman Kurikulum dalam Pendidikan. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 98-103.

Received: 30-5-2023

Accepted: 8-6-2023

Published: 30-6-2023

Abstrak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar yang baik dan mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, kecerdasan, dan akhlak mulia, yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk itu diperlukannya kurikulum yang dapat memberi keleluasaan kepada peserta didik dapat mengurangi beban siswa tetapi mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran, perkembangan berpikir menjadi lebih baik di dalam proses disesuaikan kondisi sekolah. Pembahasan kurikulum tidak sekadar menyusun dokumen tertulis, tetapi juga perubahan paradigma segenap tim pengajar, para guru dan dosen, fakultas, kampus dan seluruh komponen pendidikan yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di Lembaga terkait. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik serta bisa diakui oleh lingkungan luas khususnya masyarakat bangsa dan negara.

Kata kunci: Kurikulum; Struktur; Isi; Evaluasi Kurikulum.

Abstract. Education is a programmed effort to achieve good learning and develop one's potential, religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, the community, the nation and the state. For this reason, we need a curriculum that can provide flexibility to students, can reduce the burden on students but has an important meaning in the learning process, the development of thinking becomes better in the process of adjusting to school conditions. Discussion of the curriculum is not just compiling written documents, but also changing the paradigm of the entire teaching team, teachers and lecturers, faculties, campuses and all components of education which are an important part of the learning process in related institutions. So that it can run smoothly and well, so that it can be recognized by the wider environment, especially the people of the nation and state.

Keywords: Curriculum; Structure; Material; Curriculum Evaluation.

1. PENDAHULUAN

Pembahasan kurikulum tidak sekadar menyusun dokumen tertulis, tetapi juga perubahan paradigma segenap tim pengajar, para guru dan dosen, fakultas, kampus dan seluruh komponen pendidikan yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di Lembaga terkait. Supaya bisa berjalan lancar dan baik, agar bisa diakui oleh lingkungan luas khususnya masyarakat bangsa dan negara.

Menurut UU nomor 20 (2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk itu diperlukannya kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dapat mengurangi beban siswa tetapi mempunyai arti yang penting dalam proses

pembelajaran. Begitu pula perkembangan berpikir menjadi lebih baik di dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Kurikulum merupakan bagian terpenting pada dunia pendidikan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan nasional. Kurikulum merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai anatomi atau bagian-bagian dan fungsi kurikulum seperti tujuan, isi/materi, strategi pengajaran, dan evaluasi. Hakikat kurikulum meliputi konsep dan pengembangan, serta prinsip dan implementasi kurikulum tersebut. Begitu pula pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan adanya suatu perubahan kurikulum yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal itu dapat dilakukan baik pada perubahan jumlah mata pelajaran, pengurangan atau penambahan waktu dan jadwal mata pelajaran, pembatasan SKL, maupun penentuan KKM.

Sumber bahan ajar guru dalam penyusunan silabus dan program belajar di sekolah harus mampu menghadapi adaptasi kurikulum lima tahun sekali. Bahan ajar dan sumber media diperbaharui pada setiap semester sesuai dengan perkembangan teknologi masyarakat dan lingkungan sekolah. Begitu pula kebijakan terkait pemangku dunia pendidikan sangat berpengaruh dalam penentuan perubahan besar pada dunia pendidikan. Salah satu contoh yaitu saat Anies Baswedan menjabat Menteri Pendidikan dan kebudayaan membatalkan hasil Ujian Nasional, sebagai salah satu syarat kelulusan siswa pada Desember 2014. Kelulusan siswa sepenuhnya diserahkan pada kewenangan sekolah karena guru dan staf jajarannya yang paling mengetahui dan memahami perkembangan dan kompetensi siswa, kelulusan siswa dan

keberhasilannya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif akan tetapi dari aspek sikap dan psikomotorik. Langkah Anies Baswedan tersebut merupakan salah satu perubahan di komponen kurikulum yaitu evaluasi. Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul pada Ujian Nasional dan kecurangannya di lingkungan pendidikan yang sudah berlangsung begitu lama maka perlunya untuk mengkaji pentingnya menahami kembali arti dari kurikulum pendidikan secara detail pada pendidikan di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan. Penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung atau sudah terjadi. Penelitian dilakukan pada Mei – Juni 2023. Data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum dan jurnal ilmiah serta laman website yang berkaitan dengan pembahasan permasalahan. Data yang dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode tersebut digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anatomi Kurikulum

Menurut Faizin, M (2011) anatomi berasal dari bahasa Yunani "anatomis", yang merupakan bagian-bagian dari kurikulum, lebih tepatnya struktur dan komponen kurikulum. Kurikulum memiliki relevansi yang meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian dengan kondisi dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian komponen - komponen kurikulum yang memiliki anatomi tertentu. Unsur atau

komponen dari anatomi kurikulum meliputi tujuan, isi atau materi, strategi dan evaluasi.

Komponen Tujuan

Kurikulum pada hakikatnya merupakan tujuan setiap program anak didik yang menjalani proses pembelajaran. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa yakni Pancasila. Makna tujuan pendidikan tersebut pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Nana Sudjana (2008), ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan kehidupan manusia yang serba modern. Adanya ilmu teknologi dapat memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan kurikulum mencakup kelembagaan pendidikan institusional, mata pelajaran, pengajaran, instruksional dan kurikuler. Tujuan institusional dicapai setiap lembaga pendidikan sebagai kualifikasi yang dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh dan menyelesaikan lembaga pendidikan tertentu. Menurut Tim Pengembang MKDP (2011), tujuan kurikuler dapat dicapai setiap bidang studi atau mata pelajaran yang dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran serta program tertentu di dalam lembaga pendidikan. Begitu pula tujuan kurikuler harus dapat mendukung tujuan institusional.

Isi dan Struktur Kurikulum

Menurut Idi (2014), isi kurikulum merupakan bagian dari pengalaman belajar. Salah satunya pengetahuan materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas kegiatan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penentuan isi kurikulum disesuaikan dengan tingkat dan jenjang

pendidikan yang ada di dalam masyarakat. Hal itu meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi anak didik (psikologis anak) pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Menurut Sudjana (2004), terdapat empat alasan perlunya dilakukan pilihan dalam menetapkan isi kurikulum, antara lain:

- a. Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan anak didik sangat terbatas, waktu dan sumber yang tersedia.
- b. Tuntutan masyarakat terus berkembang dari waktu ke waktu.
- c. Tujuan dan hakikat perkembangan anak menyebabkan pentingnya memilih isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan tingkat pendidikan.
- d. Pendidikan formal sub sistem dari pendidikan sepanjang hayat. kriteria dalam memilih isi kurikulum sebagai berikut:
 - tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa. Mengandung aspek teori, prinsip, yang terdapat di dalamnya bukan sekadar informasi factual;
 - mengandung aspek sosial. Ilmiah komprehensif intelektual, moral dan tahan uji, pengetahuan relevan, Isi kurikulum menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Komponen Strategi

Menurut Idi (2014), komponen strategi pelaksanaan kurikulum merupakan petunjuk bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di sekolah. Kurikulum merupakan program pendidikan yang harus diwujudkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Jika tidak diwujudkan pelaksanaannya, maka tidak membawa hasil sesuai harapan. Penggunaan

metode yang tepat, diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan bagi pendidik maupun anak didik. Namun, penggunaan metode yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.

Komponen Evaluasi

Menurut Tim Pengembang MKDP (2014), pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan kurikulum, dimana kurikulum harus dipertahankan atau tidak, dan yang harus revisi disempurnakan. Evaluasi merupakan bagian untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan kurikulum dan berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum tercapai.

B. Hakikat Kurikulum

Hakikat kurikulum dapat diartikan sebagai inti atau esensi dari suatu sistem pendidikan. Hakikat kurikulum mencakup nilai-nilai, tujuan, dan prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum. Syaifuddin (2015) menyatakan bahwa pemahaman akan hakikat kurikulum merupakan hal penting karena tantangan dan perubahan yang dihadapi dalam pendidikan. Selain itu, juga menjelaskan hakikat kurikulum dan hubungannya dengan efektivitas pengajaran di era yang semakin maju dan berkembang. Melalui pemahaman tentang filosofi, prinsip, dan teori yang mendasari pembentukan kurikulum, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurikulum dapat menjadi dasar yang kuat untuk mencapai efektivitas pengajaran di era digital.

Menurut Masykur (2018) dengan memahami kurikulum, akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara kurikulum dan efektivitas pengajaran, serta

bagaimana kurikulum dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menggali filosofi pandangan tentang tujuan pendidikan, terhadap siswa, serta cara-cara tercapainya tujuan. Selain itu, penelitian ini juga menelaah prinsip-prinsip pendidikan yang berperan dalam merancang kurikulum di era digital, seperti fleksibilitas, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Pemahaman mendalam tentang hakikat kurikulum dan penerapannya secara efektif dapat menjadi dasar kuat untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengajaran siswa.

C. Konsep Kurikulum

Ada beberapa konsep dalam kurikulum perlu dipahami. Walker (2009) mengemukakan tiga konsep dalam kurikulum, yaitu meliputi isi, tujuan, dan organisasi:

- 1) Arifin (2011) mengemukakan studi kurikulum atau konsep kurikulum, yang meliputi kurikulum ideal, kurikulum nyata, tersembunyi, dan pembelajaran.
- 2) Empat konsep utama dalam kurikulum, yaitu: 1) *society-oriented curriculum*, yaitu tujuan melayani masyarakat; 2) siswa sebagai sumber daya atau input yang sangat penting dalam kurikulum; 3) *knowledge-centred curriculum*, yaitu ilmu pengetahuan yang merupakan jantung dalam kurikulum; dan 4) *eclectic curriculum*. Menurut Longstreet, S (2012) konsep utama kurikulum adalah:
 - a) Kurikulum ideal (*ideal curriculum*), yaitu kurikulum yang diharapkan atau dicita-citakan sesuai dengan tujuan utama kurikulum.
 - b) Kurikulum nyata (*real curriculum or actual curriculum*), yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam

proses pembelajaran atau yang menjadi kenyataan dari kurikulum yang direncanakan sebagaimana dimuat dalam buku kurikulum.

- c) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu sesuatu yang mempengaruhi siswa secara positif mempelajari sesuatu. Pengaruh ini mungkin berasal dari pribadi guru, peserta didik itu sendiri, suasana pembelajaran, dan sebagainya. Orang pertama yang memperkenalkan istilah *hidden curriculum* yaitu Gordon, berpendapat bahwa sikap sebaiknya diajarkan di lingkungan pendidikan formal (keluarga) melalui *hidden curriculum*.
- d) Kurikulum dan pembelajaran (*curriculum and instruction*). Kurikulum harus mengalami beberapa tahapan, pembelajaran bersifat realitas atau nyata, bersifat khusus dan harus dicapai saat itu juga.

D. Prinsip dan Implementasi kurikulum

Menurut Subandijah (2016), prinsip-prinsip implementasi kurikulum meliputi:

- 1) Prinsip relevansi;
- 2) Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan siswa;
- 3) Relevansi Pendidikan;
- 4) Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja;
- 5) Relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 6) Prinsip efektivitas dan efisiensi;
- 7) Prinsip kesinambungan;
- 8) Prinsip fleksibilitas;
- 9) Prinsip berorientasi pada tujuan; dan
- 10) Prinsip pendidikan seumur hidup.

E. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan terencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah bertujuan sebagai panduan, pemangku kepentingan di lingkungan madrasah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sesuai karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah.

Menurut Pedoman Implementasi kurikulum Merdeka (2022), tujuan pedoman implementasi pada Madrasah untuk memberi kemandirian madrasah, mengelola pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sesuai dengan tuntutan kompetensi abad-21. Ada dua tujuan utama dari evaluasi, Pertama, melalui proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana dari dokumen kurikulum dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses tersebut terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang ingin dicapai.

Implementasi kurikulum berarti pelaksanaan kurikulum atau dokumen kegiatan pembelajaran termasuk pengelolaan kurikulum. Secara garis besar, Implementasi dan tahapan implementasi ada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Tahap Perencanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi dan mengembangkan tujuan operasional yang ingin dicapai. Usaha yang akan digunakan, besar anggaran, orang-orang yang terlibat kegiatan evaluasi, kondisi serta faktor internal dan eksternal dengan mempertimbangkan situasi.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan dokumen kurikulum yang telah disusun dalam fase perencanaan dan menggunakan teknik serta sumber daya yang telah ditentukan oleh tim. Macam-macam kegiatan sesuai dengan keadaan yang ada. Teknik yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat, dan anggaran yang diterjemahkan kembali dalam praktik. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu masing-masing atau gabungan bergantung pada capaian tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

c) Tahap Evaluasi Implementasi

Implementasi program, waktu dan pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dilakukan pada metode, sarana dan prasarana, anggaran dan waktu dalam tahap perencanaan. Dari hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan pengembangan kurikulum dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya bangsa yang relevan dan merupakan jati diri bangsa.

4. KESIMPULAN

Sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang memiliki kurikulum yang dapat menghasilkan lulusan dengan karakter yang baik dan memiliki ilmu yang sesuai dengan bidang pekerjaan serta tuntutan zaman. Oleh karena itu, para pemangku kebijakan dituntut membuat kurikulum sesuai perkembangan saat ini dan yang akan datang dengan tetap

menanamkan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga siswa tidak kehilangan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSAKA

- Komisi X DPR RI (2003), Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sisdiknas. Jakarta: Kemendiknas.
- Faizin, M (2011), Anatomi dan Desain Kurikulum. from <http://faizhijauhitam.blogspot.com/anatomi-kurikulum.html>
- Sudjana, N (2008). PPKS. Jakarta Timur: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011). Kurikulum & Pembelajaran. TIM MKDP. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Idi, A (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Syafruddin., Usman, M. Basyiruddin (2002). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Tangerang Selatan: Ciputat Pers.
- Tim Pengembang MKDP kurikulum dan Pembelajaran (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. TIM MKDP. Depok: Raja Grafindo Persada
- Masykur,R (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung city: Aura- Publishing
- Longstreet, Shane (2012). Curriculum for new millenium. USA: Allyn and Bacon.
- Dirjen Pendidikan kemenag RI (2022). Kepmen Agama RI No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum merdeka. Jakarta : Kemenag.